

**PENGABDIAN UNTUK MEWUJUDKAN DESA PLERET SEBAGAI DESA SEHAT SEHINGGA MAMPU SECARA MANDIRI DAN BERKELANJUTAN MENGATASI PERMASALAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)**

Yeny Sulistyowati<sup>1</sup>, Nazwar Hamdani Rahil<sup>2</sup>, Lenna Maydiana Sari<sup>3</sup>  
Program Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Respati Indonesia

1) Program Studi Keperawatan Universitas Respati Yogyakarta

2) Program Studi Kebidanan Universitas Respati Yogyakarta

Email: yeny.sulistyowati@urindo.ac.id

**ABSTRAK**

Kasus DBD di Kabupaten Bantul dari tahun ke tahun terus meningkat, pada tahun 2015 kasus DBD 1417 kasus, meningkat menjadi 1.900 kasus pada tahun 2016 dengan angka kematian 4 orang. Peningkatan kasus pada tahun 2016 salah satunya disebabkan oleh curah hujan yang tinggi pada tahun 2016 dan keterbatasan tenaga kesehatan untuk melakukan PSN. Melihat permasalahan yang dihadapi oleh Desa Pleret tersebut, maka sangat penting dilaksanakan penyuluhan terkait dengan pencegahan, penanganan DBD sebelum dibawa ke layanan kesehatan terdekat. Pemerintah Desa Pleret juga sudah menjalin kerjasama dengan pihak Universitas sehingga diharapkan kegiatan di wilayah ini yang sudah dimulai sejak tahun 2016 dapat berkelanjutan dan bersinergi dengan pihak-pihak lain. Sasaran kegiatan adalah kader-kader Posyandu Desa. Pelaksanaan penyuluhan ini dilakukan oleh tim pengabdian dengan tujuan menjadi mitra untuk mewujudkan Desa Pleret sebagai desa yang berwawasan lingkungan sehat sehingga mampu secara mandiri dan berkelanjutan mengatasi permasalahan demam berdarah dengue (DBD). Tahapan yang dilaksanakan adalah sosialisasi, pelaksanaan penyuluhan, koordinasi dan evaluasi. Sosialisasi kegiatan telah terlaksana dua kali yaitu pada tanggal 10 dan 15 Juli 2017. Pelaksanaan kegiatan pada hari Selasa, 25 Juli 2017. Jumlah peserta 26 orang dari total yang diundang sebanyak 30 orang (86,67%). Diharapkan jangkauan peserta kegiatan lebih luas, sehingga semakin banyak pihak yang meningkatkan pengetahuannya dan diharapkan terlibat dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi terkait waktu kategori cukup (30,77%), atas saran peserta ada tindak lanjut terkait materi-materi yang disampaikan. Akan diagendakan kegiatan-kegiatan lain untuk mengatasi permasalahan DBD tidak hanya dari aspek kesehatan tapi juga dari aspek lainnya, seperti ekonomi, sosial, budaya dan lainnya.

**Kata Kunci:** Desa Sehat, Mandiri, Berkelanjutan, Demam Berdarah.

**ABSTRACT**

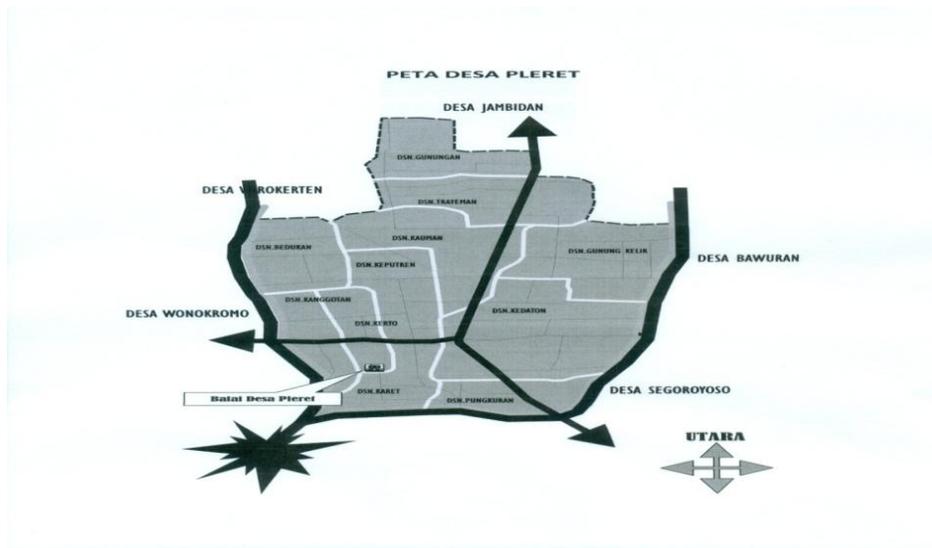
DHF cases in Bantul Regency continue to increase from year to year, in 2015 DHF cases 1417 cases, increased to 1,900 cases in 2016 with a death rate of 4 people. The increase in cases in 2016 was one of them caused by high rainfall in 2016 and the limitations of health workers to conduct PSN. Seeing the problems faced by Pleret Village, it is very important to carry out counseling related to prevention, handling dengue before being taken to the nearest health service. The Pleret Village Government has also collaborated with the University so that activities in this region are expected to have been started since 2016 to be sustainable and synergize with other parties. The target of the activity was Posyandu Desa cadres. The counseling was carried out by the service team with the aim of becoming partners to realize Pleret Village as a village that has a

healthy environment so that it can independently and sustainably address the problem of dengue hemorrhagic fever (DHF). The stages carried out were socialization, implementation of counseling, coordination and evaluation. The activity socialization has been carried out twice, namely on 10 and 15 July 2017. The activity was held on Tuesday, July 25, 2017. There were 30 participants from the total invited as many as 30 people (86.67%). It is expected that the reach of participants will be broader, so that more people will increase their knowledge and are expected to be involved in these activities. Based on the results of the evaluation related to the time the category was sufficient (30.77%), at the suggestion of participants there was a follow-up related to the material presented. Other activities will be scheduled to overcome the problem of DHF not only from the health aspect but also from other aspects, such as economics, social, culture and others.

**Keywords:** Healthy, Independent, Sustainable Village, Dengue Fever

## PENDAHULUAN

Desa Pleret terletak di Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas wilayah 425.1570 Ha. Sebagai desa swasembada, Desa Pleret memiliki tipologi persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, nelayan, pertambangan, kerajinan dan industri kecil, industri sedang dan besar serta jasa dan perdagangan. Desa Pleret memiliki 11 dusun yaitu Dusun Gunungan, Trayeman, Kauman, Bedukan, Keputren, Kanggotan, Kerto, Karet, Pungkuran, Kedaton dan Gunung Kelir. Gambaran lokasi dan peta wilayah Desa Pleret dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar1. Peta Wilayah Desa Pleret

Jumlah penduduk Desa Pleret 11.472 jiwa yang terdiri 4.228 KK dengan penduduk usia produktif 7.482 jiwa. Tingkat pendidikan masyarakat sebagian besar pendidikan dasar (67,9%), pendidikan menengah 25,4% dan hanya 6,7% pendidikan tinggi. Mata pencaharian penduduk Desa Pleret adalah karyawan (PNS, TNI/POLRI dan swasta), petani, peternak, pengrajin dan didominasi buruh tani dan wiraswasta, namun masih terdapat 909 jiwa yang belum memiliki pekerjaan/pengangguran, hal tersebut menyebabkan masih adanya jumlah penduduk miskin (menurut standar BPS) sebanyak 10,6% dari jumlah penduduk.

Prasarana kesehatan yang sudah ada di Desa Pleret yaitu posyandu balita 18 buah dan posyandu lansia sebanyak 16 posyandu. Posyandu yang sudah ada di Desa Pleret sebagian besar pada tingkatan posyandu madya dan purnama dimana kegiatan posyandu lebih dari 8 kali pertahun dan jumlah kader 5 orang atau lebih, namun pencapaian indikator cakupan program utama seperti kesehatan ibu dan anak (KIA), gizi, keluarga berencana (KB) dan imunisasi masih kurang dari 50%. Melihat jumlah posyandu dan kader yang cukup banyak sangat berpotensi untuk mendukung Desa Pleret menjadi desa bebas 4 masalah kesehatan (DB4MK) yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul.

Kriteria Desa Bebas Empat Masalah Kesehatan adalah: 1. Bebas kematian ibu, kematian bayi, gizi buruk dan Demam Berdarah Dengue (DBD); 2. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan 100%; 3. Kunjungan ibu hamil ke fasilitas kesehatan minimal 90%; 4. Partisipasi masyarakat di posyandu (D/S) minimal 90% dalam 12 bulan; 5. Kunjungan neonatal lengkap minimal 90%; 6. Angka Bebas Jentik (ABJ) minimal 95%. Pemerintah Desa Pleret sudah berupaya memberikan pelatihan kepada kader seperti pelatihan juru pemantau jentik nyamuk (Jumantik) dan memberikan dana pengelolaan posyandu bagi kader. Namun program tersebut hanya berjalan di awal saja, saat ini tidak ada lagi ditemukan Jumantik. Kasus DBD di Kabupaten Bantul dari tahun ke tahun terus meningkat, pada tahun 2015 kasus DBD 1417 kasus, meningkat menjadi 1.900 kasus pada tahun 2016 dengan angka kematian 4 orang. Peningkatan kasus pada tahun 2016 salah satunya disebabkan oleh curah hujan yang tinggi pada tahun 2016 dan keterbatasan tenaga kesehatan untuk melakukan PSN. Terkait dengan upaya untuk bisa menyelesaikan permasalahan DBD tersebut maka kami tim pengabdian melakukan intervensi dengan peningkatan pengetahuan masyarakat dengan tema **“Pengabdian Untuk Mewujudkan Desa Pleret Sebagai Desa Sehat Yang Mampu secara Mandiri dan Berkelanjutan Mengatasi Masalah Demam Berdarah”**.

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh Desa Pleret tersebut, maka sangat penting dilaksanakan penyuluhan terkait dengan pencegahan, penanganan DBD sebelum dibawa ke layanan kesehatan terdekat. Pemerintah Desa Pleret juga sudah menjalin kerjasama dengan pihak Universitas sehingga diharapkan kegiatan di wilayah ini yang sudah dimulai sejak tahun 2016 dapat berkelanjutan dan bersinergi dengan pihak-pihak lain. Sasaran kegiatan adalah kader-kader Posyandu Desa. Pelaksanaan penyuluhan ini dilakukan oleh tim pengabdian dengan tujuan sebagai berikut:

### Tujuan Umum

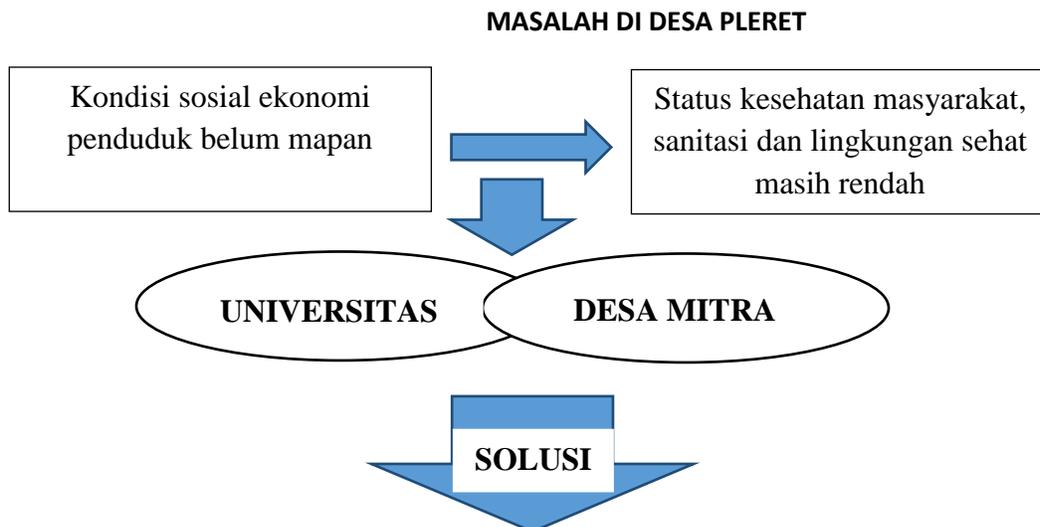
Menjadi mitra untuk mewujudkan Desa Pleret sebagai desa yang berwawasan lingkungan sehat sehingga mampu secara mandiri dan berkelanjutan mengatasi permasalahan demam berdarah dengue (DBD).

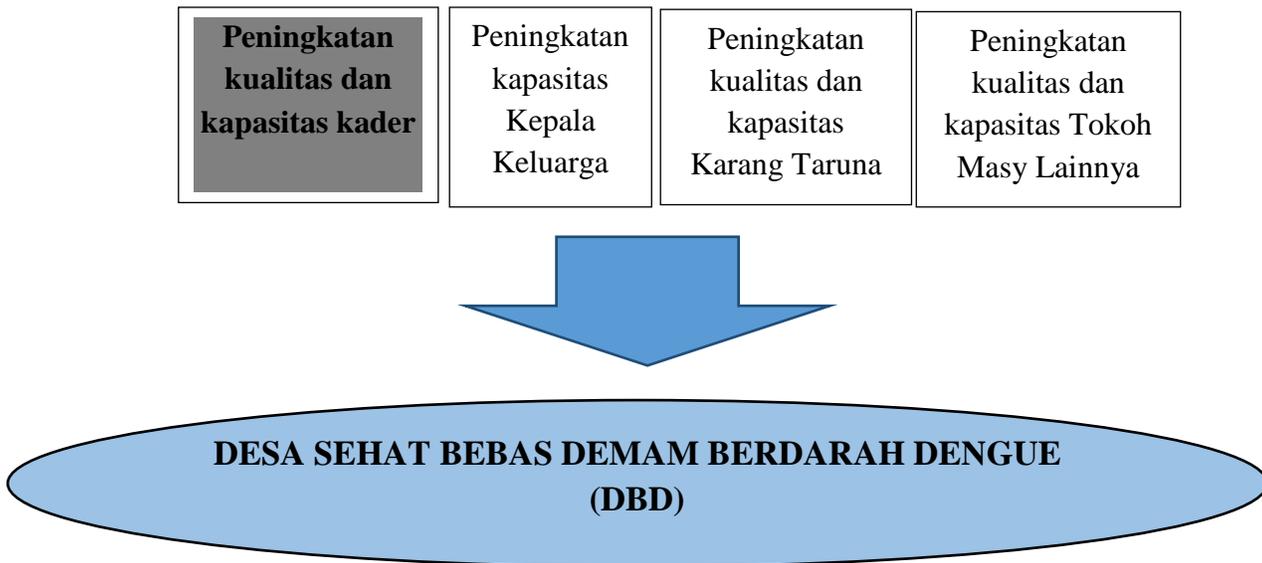
### Tujuan Khusus

- a. Kader dapat mengetahui terkait upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk pencegahan DBD
- b. Kader dapat mengetahui terkait penatalaksanaan DBD pada Kehamilan dan Persalinan
- c. Kader dapat mengetahui pengobatan DBD dengan Pemanfaatan Bahan Herba

### METODE KEGIATAN

Solusi untuk mengatasi permasalahan terkait Upaya untuk mewujudkan Desa Pleret Sebagai Desa Sehat yang mampu secara mandiri dan berkelanjutan mengatasi DBD, digambarkan dalam skema kegiatan sebagai berikut:





Gambar 2. Skema solusi permasalahan DBD Di Desa Pleret

Metode pendekatan berbasis kelompok masyarakat/mitra dengan model pendampingan (*sistering*) dan model pemerataan (*equality*) yang dilakukan bersama-sama antara Kader Posyandu, Kepala Keluarga, tim pelaksana dan Narasumber/Pakar.

### Tahapan Kegiatan

Agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tercapai tujuan maka dilaksanakan tahapan kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Sosialisasi program dan perijinan

Transparansi kegiatan dan wujud partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk keberhasilan program, sehingga penyampaian informasi dan sosialisasi program sangat diperlukan di tahap awal. Kegiatan ini melibatkan Pemerintah Desa Pleret. Tujuan pertama dari sosialisasi program adalah kesepahaman yaitu Pemerintah Desa Pleret mengetahui arti pentingnya program sehingga mereka akan membutuhkan program desa mitra dan memahami akan adanya upaya penggalan potensi desa. Tujuan kedua adalah terbangunnya komitmen bersama untuk melaksanakan program agar tercapai keberhasilan program.

#### 2. Pendidikan Kesehatan (Penyuluhan)

Penyuluhan adalah sebuah proses transformasi lptek kepada peserta program. Kegiatan ini dilakukan dengan prinsip andragogi/pembelajaran orang dewasa.

### 3. Evaluasi kegiatan

Setiap akhir kegiatan akan dilakukan evaluasi untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat keberhasilan agar dapat diantisipasi pada tahapan kegiatan selanjutnya

Pada Tahap ini sasaran kegiatan mulai sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi adalah Kader Kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Metode Pendekatan

Metode pendekatan berbasis kelompok masyarakat/mitra dengan model pendampingan (*sistering*) dan model pemerataan (*equality*) yang dilakukan bersama-sama antara Kader Posyandu, tim pelaksana dan Narasumber/Pakar.

### Kegiatan

Agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tercapai tujuan maka dilaksanakan tahapan kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Sosialisasi program dan perijinan

Transparansi kegiatan dan wujud partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk keberhasilan program, sehingga penyampaian informasi dan sosialisasi program sangat diperlukan di tahap awal. Kegiatan ini melibatkan Pemerintah Desa Pleret. Tujuan pertama dari sosialisasi program adalah kesepahaman yaitu Pemerintah Desa Pleret mengetahui arti pentingnya program sehingga mereka akan membutuhkan program desa mitra dan memahami akan adanya upaya penggalan potensi desa. Tujuan kedua adalah terbangunnya komitmen bersama untuk melaksanakan program agar tercapai keberhasilan program.

Dilaksanakan sejak awal bulan Juli 2017, dengan melibatkan pihak Pemerintah Desa. Koordinasi dan penetapan waktu pelaksanaan kegiatan disepakati, Hari Selasa Tanggal 25 Juli 2017.

#### 2. Pendidikan Kesehatan (Penyuluhan)

Penyuluhan adalah sebuah proses transformasi lptek kepada peserta program. Kegiatan ini dilakukan dengan prinsip andragogi/pembelajaran orang dewasa.

Kegiatan telah dilaksanakan:

Hari/Tanggal: Selasa, 25 Juli 2017

Waktu : 13.00- 16.00 WIB

Lokasi : Balai Desa Pleret

Jumlah Peserta : 26 orang kader

Materi dan Pemateri adalah sebagai berikut:

No	Waktu	Materi	Pemateri
1	13.00 – 14.00	Pencegahan Demam Berdarah	Nazwar Hamdani Rahih, S.Kep., Ns., M.Kep
2	14.00 – 15.00	Penatalaksanaan DBD Pada Kehamilan dan Persalinan	Lenna Maydianasari., S.ST., MPH
3	15.00 - 16.00	Pengobatan Demam Berdarah dengan Pemanfaatan Herba	Dr. Yeny Sulistyowati., SKM., M.Si.Med

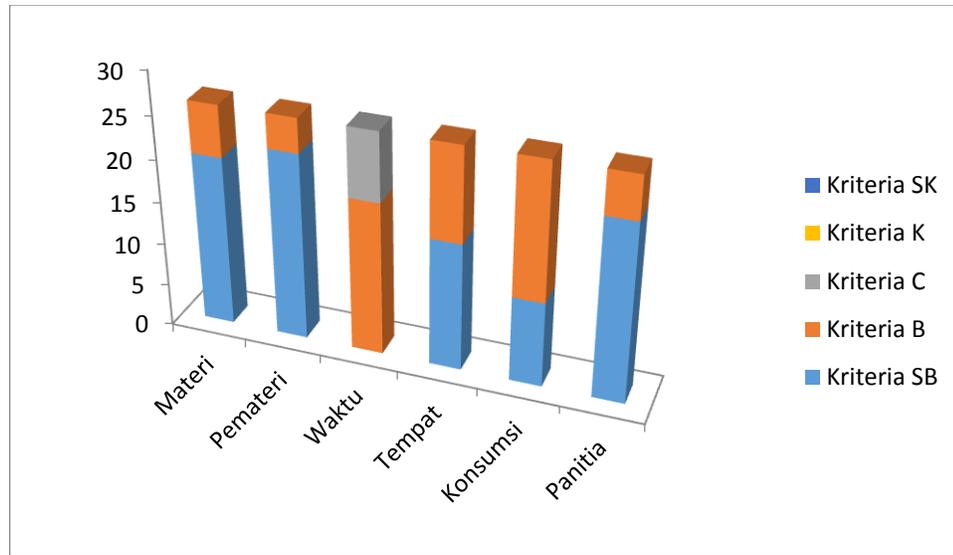
Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa pada waktu pelaksanaan kegiatannya yaitu Lisa Citra Pertiwi (13120023) dan Osi Pawlina (13120016).

### 3. Evaluasi kegiatan

Setiap akhir kegiatan akan dilakukan evaluasi untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat keberhasilan agar dapat diantisipasi pada tahapan kegiatan selanjutnya.

Evaluasi kegiatan dilaksanakan pada saat akhir pelaksanaan kegiatan dengan rekapan hasil sebagai berikut:

No	Evaluasi	Kriteria				
		SB	B	C	K	SK
1	Materi	20	6			
2	Pemateri	22	4			
3	Waktu		18	8		
4	Tempat	15	11			
5	Konsumsi	10	16			
6	Panitia	21	5			



**Gambar : Hasil Evaluasi Peserta**

**Keterangan :**

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

Kegiatan yang dihadiri oleh kader dan beberapa kepala keluarga berjalan dengan lancar, sesuai dengan target yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan pendidikan kesehatan berkaitan dengan demam berdarah dengue, berdasarkan hasil evaluasi, sudah sering dilaksanakan di desa pleret, namun angka kejadian DBD masih tinggi. Hal ini terjadi karena beberapa faktor:

1. Tingkat Pemahaman masyarakat terkait kesehatan masih belum memadai
2. Tingkat Partisipasi masyarakat masih kurang
3. Pengelolaan sampah masih belum dapat dilaksanakan

Pada kesempatan kegiatan pengabdian kolaborasi ini antara tim dosen pengabdian dengan beberapa disiplin ilmu dan melibatkan pengabdian, tujuannya adalah peningkatan pemahaman masyarakat, terutama sasarannya adalah Kader Kesehatan.

Tingkat kehadiran adalah 86,67%, dari 30 peserta yang diundang, hadir 26 orang kader. Tingkat partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan sangat tinggi, hal itu dapat dibuktikan dengan antusiasme pada saat sesi tanya jawab berlangsung. Demikian juga berdasar lembar evaluasi yang dibagikan 100% lembar evaluasi kembali dan kami tim pengabdian mendapatkan hasil masukan yang sangat baik terkait pelaksanaan pengabdian dengan tema DBD ini.

Besar harapan dari peserta agar kegiatan seperti ini bisa dilaksanakan kembali, dengan alokasi waktu yang cukup dan materi-materi yang dikembangkan lagi. Atau materi sama dengan sasaran yang berbeda.

Hal ini tentu akan dapat membantu visi Kabupaten Bantul dalam upaya mewujudkan masyarakat Cerdas, Sehat dan Sejahtera. Semoga dengan kerjasama yang telah terjalin bisa makin dikembangkan kerjasama program yang lain demi kemajuan desa Pleret.

## **SIMPULAN**

Sosialisasi kegiatan telah terlaksana dua kali yaitu pada tanggal 10 dan 15 Juli 2017. Pelaksanaan kegiatan pada hari Selasa, 25 Juli 2017. Jumlah peserta 26 orang dari total yang diundang sebanyak 30 orang (86,67%). Diharapkan jangkauan peserta kegiatan lebih luas, sehingga semakin banyak pihak yang meningkat pengetahuannya dan diharapkan terlibat dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil evaluasi terkait waktu kategori cukup (30,77%), atas saran peserta ada tindak lanjut terkait materi-materi yang disampaikan. Akan diagendakan kegiatan-kegiatan lain untuk mengatasi permasalahan DBD tidak hanya dari aspek kesehatan tapi juga dari aspek lainnya, seperti ekonomi, sosial, budaya dan lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bakhtiar, Muhammad Yannefri. 2010. Posdaya: Sebuah Implementasi Paradigma Bottom Up Planning dan Pembangunan Berbasis Masyarakat.

Salah, Ahmad, dkk. 2013. Pengembangan Modal Sosial Dan Kewirausahaan Sosial Melalui Posdaya

Profil Desa Pleret, Tahun 2016

Umar, H., 2003. Studi Kelayakan Bisnis. PT. Gramedia, Jakarta.